

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Komoditi yang memberi andil inflasi

- **Bulan Januari 2025**, Kota Bandar Lampung inflasi y-o-y sebesar 1,14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,54. Tingkat deflasi Bandar Lampung Bulan Januari 2025 month to month (m-to-m) sebesar 0,80 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,80 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,03 persen;
 2. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen;
 3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,05 persen;
 4. kelompok kesehatan sebesar 3,41 persen;
 5. kelompok transportasi sebesar 0,52 persen;
 6. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 8,36 persen;
 7. kelompok pendidikan sebesar 7,22 persen;
 8. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,55 persen; dan
 9. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,27 persen.

Terdapat dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 9,46 persen; dan
 2. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,03 persen.
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y**, antara lain: akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, kopi bubuk, cabai rawit, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, makanan hewan peliharaan, daging ayam ras, kontrak rumah, nasi dengan lauk, udang basah, telur ayam ras, sekolah menengah atas, cumi-cumi, es, bawang putih, bayam, sabun detergen bubuk, mobil, dan pepaya.

Komoditas dominan andil deflasi y-on-y, antara lain: tarif listrik, tomat, parfum, bawang merah, telepon seluler, jeruk, pengharum cucian/pelembut, beras, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bensin, pisang, sepatu anak, makanan ringan/snack, tahu mentah, tempe, baju muslim anak, tarif angkutan udara, hand body lotion, baju kaos berkerah pria, dan sapu.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain: cabai merah, cabai rawit, makanan hewan peliharaan, bahan bakar rumah tangga, es, daging ayam ras, kontrak rumah, mobil, bayam, minyak goreng, udang basah, vitamin, susu cair kemasan, obat gosok, kangkung, roti tawar, bensin, service AC, jus buah siap saji, dan hamburger.

Komoditas dominan andil deflasi m-to-m, antara lain: tarif listrik, cumi-cumi, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, tomat, bawang merah, jeruk, parfum, makanan ringan/snack, popok bayi sekali pakai/diapers, ayam hidup, ikan lele, sepatu

anak, celana panjang jeans pria, hand body lotion, baju kaos berkerah pria, sapu, coklat batang, sandal kulit pria, petai, dan ikan nila.

- **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,16 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,26 persen.

Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen sebesar 1,36 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

- **Bulan Februari 2025**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar sebesar 0,09 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,91. Tingkat deflasi Bandar Lampung Bulan Februari 2025 month to month (m-to-m) sebesar 0,59 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,39 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,07 persen;
 2. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,46 persen;
 3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,85 persen;
 4. kelompok kesehatan sebesar 3,19 persen;
 5. kelompok transportasi sebesar 0,76 persen;
 6. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 7,24 persen;
 7. kelompok pendidikan sebesar 7,22 persen;
 8. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,55 persen; dan
 9. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,17 persen.

Terdapat dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,42 persen; dan
 2. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,05 persen.
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain: akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, kopi bubuk, cabai rawit, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, makanan hewan peliharaan, kontrak rumah, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, cumi-cumi, nasi dengan lauk, bawang putih, bayam, salak, sekolah menengah atas, udang basah, es, sigaret kretek tangan (SKT), dan mobil.

Komoditas dominan andil deflasi y-on-y, antara lain: tarif listrik, beras, cabai merah, tomat, bawang merah, jeruk, telepon seluler, parfum, pisang, sepatu anak, pengharum cucian/ pelembut, pasta gigi, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso pembalut wanita, ayam hidup, susu cair kemasan, coklat batang, celana panjang jeans pria,

dan susu bubuk.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain: emas perhiasan, salak, bahan bakar rumah tangga, susu bubuk untuk balita, buah naga, hand body lotion, kain gorden, obat gosok, ice cream, bensin, sandal kulit wanita, bayam, wortel, ikan nila, cabai rawit, bawang putih, apel, sigaret kretek mesin (SKM), sawi hijau, dan shampo.

Komoditas dominan andil deflasi m-to-m, antara lain: tarif listrik, cabai merah, susu cair kemasan, bawang merah, tomat, udang basah, pasta gigi, ayam hidup, coklat batang, daging ayam ras, baju muslim wanita, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, popok bayi sekali pakai/ diapers, jeruk, cumi-cumi, pembalut wanita, sepatu anak, vitamin, angkutan udara, dan kipas angin.

- **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,31 persen.

Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,92 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

- **Bulan Maret 2025**, Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,54. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan Maret 2025 month to month (m-to-m) sebesar 1,54 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,13 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,17 persen;
 2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,69 persen;
 3. kelompok kesehatan sebesar 1,18 persen;
 4. kelompok transportasi sebesar 0,71 persen;
 5. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 6,02 persen;
 6. kelompok pendidikan sebesar 7,22 persen;
 7. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,55 persen; dan
 8. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,82 persen.

Terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu:

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,80 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 4,92 persen; dan
 2. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,96 persen.
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain: akademi/perguruan tinggi, emas perhiasan, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, cabai rawit, bayam,

kontrak rumah, cumi-cumi, makanan hewan peliharaan, bahan bakar rumah tangga, nasi dengan lauk, salak, sekolah menengah atas, bawang putih, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, buah naga, dan mobil.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain: tarif listrik, bawang merah, bayam, daging ayam ras, emas perhiasan, susu cair kemasan, telur ayam ras, bawang putih, tomat, ikan layang/ikan benggol, kopi bubuk, jagung manis, roti manis, bumbu masak jadi, buah naga, beras, coklat batang, angkutan antar kota, daun bawang, dan semangka.
- **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,94 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,35 persen.

Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,70 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

1. Kondisi cuaca yang ekstrim dan musim hujan yang diperkirakan berlangsung hingga akhir Maret 2025 serta dampak akibat potensi curah hujan tinggi / banjir.
2. Perkembangan harga Minyakita secara nasional masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan sebesar Rp.15.700/liter ditingkat konsumen
3. Rendahnya konsumsi dan daya beli masyarakat yang disebabkan fenomena menurunnya jumlah kelas menengah yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi / isu pertumbuhan ekonomi.
4. Isu kenaikan harga yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat menjelang Ramadhan dan HBKN Idul Fitri 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Rutin melaksanakan pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan secara harian di pasar rakyat sebagai *early warning system* dan untuk diinput dalam aplikasi Siagabapok serta pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.
2. Pemantauan harga komoditas khusus peternakan/ hewan dipasar tradisional dan pelaporan informasi pasar.
3. Melalui Dinas Pertanian kolaborasi bersama Polres Kota Bandar Lampung melakukan penanaman jagung pada lahan sekitar di Kecamatan Kedamaian tanggal 21 Januari 2025.
4. Melakukan pendampingan dan pemantauan kepada 756 petani di Kota Bandar Lampung yang akan menerima pupuk subsidi tahun 2025. Untuk mendukung peningkatan hasil pertanian, khususnya gabah.

Rapat teknis terkait stabilisasi minyakita tanggal 24 Januari 2025 bersama distributor,

5. pengecer dan pedagang.
6. Melalui Dinas Pertanian melaksanakan sosialisasi penanaman bawang merah dilahan pekarangan KWT Bayur Lestari, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa tanggal 2 Februari 2025.
7. Koordinasi dengan Hiswana Migas Kota Bandar Lampung terkait penerapan aturan baru tata kelola penjualan elpiji 3 kg di Kota Bandar Lampung.
8. Melakukan pengawasan terhadap ketersediaan dan distribusi gas elpiji 3 kg di tingkat pengecer guna memastikan masyarakat tetap mendapatkan elpiji dengan HET yang telah ditetapkan pada tanggal 7 Februari 2025.
9. Melakukan komunikasi efektif agar pengecer gas elpiji 3 kg menjual sesuai dengan HET yang ditentukan Pemerintah dan sosialisasi terkait aturan tata kelola penjualan elpiji 3 kg (pengecer boleh berjualan kembali dan akan dijadikan sub dari pangkalan).
10. Melaksanakan pemantauan ke pelaku usaha baik perusahaan maupun pedagang di pasar rakyat dan ritel modern tanggal 16 Februari 2022 untuk mengetahui pasokan, harga dan pelaksanaan pengendalian harga minyak-kita
11. Melaksanakan *Capacity Building* dalam rangka peningkatan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas teknis dan kinerja TPID Kota Bandar Lampung mendukung pelaksanaan tugas, fungsi dan penyusunan pelaporan pada tanggal 17 Februari 2025.
12. Dalam upaya mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Dinas Pertanian bersinergi dengan Polda Lampung pada peluncuran Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada lahan seluas 1.500 meter persegi, di area SPN Kemiling, yang ditanami 500 bibit tomat, 500 bibit cabai, dan 500 bibit terong tanggal 24 Februari 2025.
13. Melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan menjelang Ramadhan 1446 H/ 2025 M ke pasar rakyat, pasar modern dan distributor pada tanggal 27 Februari 2025, berdasarkan Surat Perintah Tugas Walikota Nomor 600/087/I.05/2025 membentuk 5 tim yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung.
<https://hariansultan.com/2025/02/27/pemerintah-kota-bandar-lampung-melakukan-monit-oring-bahan-pokok-menjelang-pasca-bulan-suci-ramadhan-1446-h-2025-m/>
14. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Lampung dalam rangka persiapan menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H/ 2025 M di Provinsi Lampung, tanggal 6 Maret 2025, dihadiri oleh Wali Kota Bandar Lampung.
15. Melaksanakan Pasar Murah untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pangan dalam menghadapi bulan Ramadhan dan Idul fitri 1445 H yang dilaksanakan tanggal 5,12,19 Maret 2025 di 20 Kecamatan Kota Bandar Lampung (total pelaksanaan di 60 titik) dengan harga jual komoditas seperti beras, minyak goreng, gula yang disubsidi Pemerintah Kota Bandar Lampung mulai dari Rp. 6.000,- s/d Rp.10.000,- per komoditas.
<https://lampung.tribunnews.com/2025/03/05/operasi-pasar-murah-ramadan-kota-bandar-lampung-digelar-mulai-hari-ini>
16. Melakukan inspeksi mendadak (Sidak) tanggal 14 Maret 2025 untuk melakukan uji ukur isi kemasan minyakita di pasar rakyat sehubungan dengan temuan dugaan ketidaksesuaian takaran dalam kemasan yang seharusnya berisi 1 liter ternyata hanya berisi 750 mililiter dan mengambil sampel minyakita dari beberapa produsen seperti Domus, PT Lestari Jaya Maju, dan PT Indokarya Intermega Palembang.
<https://lampung.antaranews.com/berita/768581/pemkot-bandarlampung-tak-t-emukan-minyakita-di-bawah-takaran>.
17. Menjelang Idul Fitri,dimulai tanggal 23 Maret 2025 bersama Baznas membagikan beras sebanyak 8 ton atau 8.000 kg beras kepada warga di 20 kecamatan dan setiap

penerima mendapatkan 5 kg beras.

<https://kupastuntas.co/2025/03/21/eva-dwiana-bersama-baznas-salurkan-bantuan-beras-8000-kilogram>

18. Melalui Dinas Sosial menyalurkan bantuan beras kepada 44.611 kepala keluarga yang tersebar di 20 kecamatan sebagai salah satu upaya menjaga inflasi pangan tetap terjaga di momen penting menjelang hari raya.
<https://www.kupastuntas.co/2025/03/24/pemkot-bandar-lampung-salurkan-bantuan-beras-untuk-44611-keluarga-penerima-manfaat>
19. Dalam rangka pengamanan mudik serta perayaan Hari Raya Idul Fitri 1446 H dapat berjalan dengan aman, tertib, dan lancar, TPID Pemerintah Kota Bandar Lampung mengikuti apel gelar pasukan Operasi Ketupat Krakatau 2025 di Polresta Bandar Lampung, tanggal 20 maret 2025 dan mengecek Apel Siaga Satgas Idulfitri 1446 H di Tugu Adipura pada tanggal 29 Maret 2025.
<https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7847838/pemkot-bandar-lampung-gelar-apel-siaga-satgas-idulfitri-1446-h>
20. Berkaitan dengan puncak arus mudik 28 -30 maret 2025 dan arus balik 05-07 april 2025, Forkopimda Kota Bandar Lampung bersama Polri, TNI dan stakeholder terkait memantau pelaksanaan operasi terpusat "Ketupat 2025"
<https://tribratanews.lampung.polri.go.id/detail-post/tinjau-pos-pelayanan-ops-ketupat-2025-forkopimda-bandar-lampung-berikan-tali-asih>
21. Melaksanakan monitoring panen padi petani binaan Dinas Pertanian di Kecamatan Tanjung Senang pada tanggal 24 Maret 2025 dengan rincian : luas panen 1 hektar, varietas padi : inpari 32 dengan potensi panen : 8 ton gabah kering panen (GKP).
22. Melaksanakan pengawasan produk peternakan dan keamanan/layak konsumsi untuk komoditas daging sapi, iga sapi, buntut sapi, ayam boiler dan telur ayam di pasar rakyat Kota Bandar Lampung menjelang Idul Fitri 2025.
23. Melaksanakan Rapat Kooordinasi TPID yang dipimpin oleh Wali Kota Bandar Lampung dalam rangkaantisipasi pengamanan kebutuhan pangan pokok dan hal penting lainnya menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H dan cuti lebaran di Kota Bandar Lampung tanggal 27 Maret 2024.
24. Melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan menjelang Idul Fitri dan Cuti Lebaran 2025 pada tanggal 28 Maret 2025, dipimpin oleh Wali Kota Bandar Lampung, diikuti Wakil Wali Kota, Sekda Kota, Kapolres Kota Bandar Lampung, Dandim, BBPOM Bandar Lampung dan TPID Kota Bandar Lampung.
<https://kumparan.com/lampunggeh/pemkot-bandar-lampung-sidak-pasar-pastikan-stabilitas-harga-jelang-idul-fitri-24lzth7PkYK>
25. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.
26. Koordinasi dan komunikasi efektif dilaksanakan secara online baik antar OPD melalui WA Grup TPID Kota Bandar Lampung, maupun antar TPID Kabupaten/Kota dan Provinsi Lampung melalui WA Grup Posko Inflasi Provinsi Lampung.
27. Komunikasi efektif melalui surat kabar, media online, portal berita online Pemerintah Kota Bandar Lampung dan siaran di RRI Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Dilihat dari kelompok penyumbang Deflasi Kota Bandar Lampung bulan Januari dan Februari 2025 yaitu disumbang oleh komponen kebijakan yang diatur oleh Pemerintah, sejalan dengan kebijakan pemberian diskon listrik bulan Januari dan Februari untuk pengguna / masyarakat kurang mampu. Sedangkan dari inflasi inti menunjukkan daya beli masyarakat Kota Bandar Lampung masih stabil.
2. Tingkat inflasi Bulan Maret 2025 yang lebih tinggi jika dibandingkan bulan sebelumnya yang terjadi deflasi, dengan komoditas andil inflasi tertinggi yaitu tarif listrik (1,21%) dipicu oleh tarif listrik rumah tangga sampai dengan daya 2.200 VA yang sudah kembali normal per 1 Maret 2025.
3. Tingkat Inflasi y-on-y Bulan Maret 2025 lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi y-on-y Bulan Maret 2024.
4. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Januari s/d Maret 2025, harga komoditas bahan pangan terpantau stabil, fluktuasi harga cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.
5. Dari hasil pemantauan, ketersediaan dan harga barang kebutuhan pokok menjelang Ramadan dan Idul Fitri, beberapa bahan pokok mengalami kenaikan, tetapi masih stabil dan terjangkau bagi masyarakat, dan pasokan barang mencukupi dan tidak ada kelangkaan.
6. Dari hasil pemantauan terkait ketersediaan minyakita di pasar rakyat, barang tersedia walaupun harga masih diatas HET. Dinas Perdagangan telah berkoordinasi dengan BULOG, terkait penyaluran minyakita dengan harga sesuai HET, dan untuk pedagang bisa mengambil minyakita melalui Rumah Pangan Kita/ RPK (binaan BULOG) dengan syarat wajib menjual sesuai HET.
7. Dari hasil pengukuran ulang menggunakan alat metrologi Dinas Perdagangan, ditemukan selisih takaran hanya sekitar 0,2 ml – 0,15 ml, yang masih dalam batas toleransi,
8. Ketersediaan gas elpiji 3 kg di Kota Bandarlampung masih tercukupi dan belum ada kendala.
9. Tidak ditemukan penimbunan bahan pokok pada gudang – gudang distributor, dan gas elpiji 3kg terdistribusi dengan baik.
10. Melalui gerakan menanam, pedagang dapat membeli langsung melalui hasil panen KWT sekitar pasar dan rentang distribusi dekat serta menghemat biaya transportasi.
11. Melalui *Capacity Building*, koordinasi TPID Kota Bandar Lampung meningkat, dan semakin memahami akan kapasitas teknis maupun kinerja dari pelaksanaan tugas, fungsi dan pelaporan masing – masing OPD TPID Kota Bandar Lampung.
12. Pelaksanaan operasi pasar di 60 titik Kota Bandar Lampung bersinergi dengan *Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Lampung Wahana Raharja*, Distributor, dan Retail dalam menyediakan komoditi beras premium, gula pasir, minyak goreng, terigu, telur dan juga cabai dibawah harga pasar menjadi upaya dalam menciptakan keseimbangan di masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan pokok lainnya dengan harga terjangkau.
13. Komunikasi melalui media untuk memastikan harga dan ketersediaan bahan pangan stabil dan himbauan kepada pedagang untuk tidak menaikkan harga secara signifikan dan memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar-pasar tradisional efektif dalam menjaga ekspektasi masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Sinergi dan koordinasi intensif dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dengan TPID Provinsi Lampung dan TPID Kabupaten Kota maupun antar anggota TPID Kota Bandar Lampung dalam upaya pengendalian inflasi.
2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas bahan pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
3. Melaksanakan *Capacity Building* untuk peningkatan akurasi data, ketepatan waktu penginputan oleh surveyor dan ketepatan publikasi data yang telah diverifikasi dalam aplikasi Siagabapok dan upgrade system dalam aplikasi Siagabapok.
4. Menyusun rencana program kerja Peta Jalan Pengendalian Inflasi Kota Bandar Lampung tahun 2025 - 2027 berdasarkan kegiatan pengendalian inflasi OPD terkait dan berpedoman pada strategi 4K.
5. Untuk lebih menjangkau informasi yang lebih luas terkait : Perkembangan Harga, Realisasi Inflasi Kota Bandar Lampung, dan Upaya Pengendalian Inflasi, akan di tampilkan dalam videotron di lokasi strategis.
6. Rapat teknis terkait rencana pengembangan aplikasi/ website TPID Kota Bandar Lampung.
7. Optimalisasi upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan seperti gerakan menanam, optimalisasi lahan pekarangan, bantuan alat pertanian, dan penambahan periode pelaksanaan pasar murah / operasi pasar.
8. Merealisasikan Kerja sama Antar Dearah sebagai salah satu upaya untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pangan, terutama komoditas pangan pokok seperti bawang merah dan cabe.
9. Rutin mengikuti Rakorpusda melalui aplikasi zoom untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di daerah dan langkah konkrit pengendalian inflasi di daerah sebagai tindak lanjut dari arahan Presiden RI.
10. Pelaksanaan Rapat koordinasi, *High Level Meeting* dan *Capacity Building*.